BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan suatu upaya atau tindakan seseorang untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Wirausaha dapat menjawab bahkan memberikan solusi bagi yang pengangguran. Tetapi nampaknya masih banyak insan, khususnya bagi para lulusan sarjana (SI) yang cenderung tidak menghiraukan hal tersebut karena lebih terfokus untuk mendapatkan pekerjaan di instansi, lembaga, maupun satuan kerja lainnya. Kebanyakan para pemuda yang masih mampu melanjutkan pendidikannya cenderung berorientasi untuk menjadi PNS, ketimbang menjadi wirausahawan.

Melihat sejumlah angkatan keija di Indonesia yang orientasinya ingin mendapatkan pekerjaan di instansi, lembaga, maupun satuan kerja lainnya atau yang arahnya ingin menjadi PNS mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal menghasilkan lulusan-lulusan atau angkatan kerja yang berjiwa wirausahawan. Tidak dipungkiri, sepertinya generasi penerus menggenggam pandangan tradisional, dimana masyarakat lebih menghargai PNS ketimbang wirausahawan, sehingga mentalitas generasi penerus merupakan mentalitas ingin dipekerjakan bukannya mentalitas pembuka lapangan pekerjaan. Hal tersebut tidaklah mengherankan sebab menjadi PNS, maka hidup terasa nyaman, karena ada jaminan gaji seumur hidup. Namun generasi muda perlu sadar dan berpikir secara realistis, bahwa realitas yang terjadi mengenai lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah tidak mampu menampung sejumlah angkatan keija yang secara nyata dari tahun ke tahun semakin bertambah. Semakin bertambahnya jumlah angkatan keija dari tahun ke tahun, maka semakin tinggi kompetisi untuk mendapatkan pekeijaan. Karena lapangan keija yang tersedia tidak mengimbangi jumlah angkatan keija yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah.

Angkatan keija yang ingin menjadi PNS sangat besar. Diantara mereka yang menjalani seleksi penerimaan PNS bukan hanya pelamar baru tetapi juga berasal dari yang selama ini bekeija dengan status pegawai honor. Bahkan diantara pegawai honor tersebut, ada yang telah bekerja sekian tahun dengan status yang tidak resmi. Sedangkan bagi tenaga keija di perusahaan mengalami gelombang pemutusan hubungan keija (PHK), baik itu diperusahaan asing, perusahaan-perusahaan yang berskala internasional, perusahaan dengan skala nasional, bahkan di perusahaan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara, seperti pada PT Dirgantara Indonesia. Penyebab lain dari pemutusan hubungan kerja adalah sebagai akibat dari tekanan persaingan global. Persaingan usaha secara global telah memaksa perusahaan tidak menerapkan pola pengabdian seumur hidup. Pola yang demikian seyogyanya sudah harus ditinggalkan. Perusahaan hanya akan menahan pegawai yang terus memberikan prestasinya kepada pemangku kepentingan internal. Dengan demikian maka mereka yang tidak mampu berprestasi akan dengan sendirinya tergeser dari jajaran kepegawaian.[[1]](#footnote-2)

Ciputra adalah wirausahawan ternama di Indonesia, menyatakan bahwa demi menghasilkan manusia-manusia masa depan yang dapat mengubah kotoran dan rongsongan menjadi emas, maka strateginya ialah melalui kebijakan nasional dalam bidang pendidikan. Penting

mengintegrasikan pendidikan entrepreneurship dalam kurikulum nasional.[[2]](#footnote-3) Kata kuncinya perubahan dan kreativitas. Secara khusus, Ciputra menyarankan agar perguruan tinggi dijadikan sebagai agen utama membangun entrepreneur. Kampus perlu dikembangkan menjadi Entrepreneurship Centre. Kampus adalah terminal utama generasi muda terdidik untuk masuk menjadi tenaga keija terdidik. Kampus menjadi gerbang sebelum dunia keija. Perguruan tinggi tempat terakhir penggemblengan entrepreneur, untuk memastikan lulusannya menjadi warganegara mampu mengembangkan diri secara mandiri.[[3]](#footnote-4) Ciputra mengusulkan agar kampus “memproduksi” sejumlah angkatan keija yang mampu dan memiliki jiwa berwirausaha. Ide tersebut merupakan cara untuk membentuk angkatan keija Indonesia menjadi kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan penulis di daerah Toraja dewasa ini, khususnya di Kelurahaan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten

Toraja Utara, para pemuda sangat minim yang memiliki jiwa wirausahawan. Para pemuda, baik yang sudah tidak mampu lagi untuk melanjutkan pendidikan, lebih memilih untuk mengadu nasib ke kota-kota besar (merantau) baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan ada yang menganggur dan teqebak dalam zona nyaman, bersantai-santai dan tidak berusaha untuk hidup mandiri karena orang tua masih sanggup memenuhi kebutuhan dasarnya setiap hari. Sedangkan, pemuda yang masih melanjutkan pendidikan, terlebih khusus para mahasiswa, kebanyakan lebih berjiwa ingin mendapatkan pekerjaan di instansi, lembaga maupun satuan kerja lainnya setelah menyelesaikan pendidikannya dibandingkan memiliki semangat wirausahawan.

Era globalisasi merupakan era perdagangan bebas, sehingga barang atau rempah-rempah bebas masuk ke suatu wilayah baik ke kota mapun ke desa-desa tanpa ada larangan. Suasana Toraja dewasa ini, khususnya Kabupaten Toraja Utara, telah banyak dimasuki oleh pengusaha-pengusaha luar daerah yang memperdagangkan baik itu makanan-makanan yang dikonsumsi oleh manusia maupun pakan ternak. Kebanyakan pengusaha di Rantepao berasal dari daerah luar, seperti pengusaha dari Makassar, Cina dan Bugis.

Tidak terbentuknya jiwa wirausaha dalam diri pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, akan menimbulkan sifat-sifat ketergantungan, baik untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maupun dalam hal mendapat pekerjaan. Parahnya tidak sedikit pemuda yang menghibur dirinya dengan bermain judi, yakni judi sabung ayam, melakukan judi di tempat adu kerbau, leng (= main joker), porkas dan lain-lain. Padahal modal yang mereka pakai beijudi dapat digunakan untuk berwirausaha. Disisi lain para sarjana-sarjana masih menunggu suatu pekerjaan untuk mengimplementasikan ilmu yang dituntutnya selama berada di bangku pendidikan. Daripada menganggur jauh lebih baik untuk mulai berwirausaha. Penting juga untuk ditekankan bahwa ada pemuda yang tidak mempunyai pekeijaan tetap (menjadi tenaga kontrak), artinya bekerja hanya untuk sementara setelah selesai maka menganggur lagi. Melihat keadaan tersebut, maka penting untuk memotivasi pemuda agar mulai berpikir mandiri dan bergerak untuk berwirausaha agar tidak bersikap ketergantungan untuk mendapatkan pekeijaan di tempat keija yang tersedia. Berwirausaha merupakan solusi untuk keluar dari keadaan ketergantungan pada lapangan pekeijaan yang tersedia. Berwirausaha pun memberikan masa depan yang “menjanjikan”.

Pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara semestinya mempergunakan waktu luangnya untuk berkarya (berwirausaha). Karena ada ungkapan pepatah yang mengatakan bahwa ‘‘Time is money” (waktu adalah uang). Artinya pergunakanlah waktu dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan tentunya juga bermanfaat bagi diri sendiri. Seharusnya pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara berpikir secara realistis dan praktis. Maksudnya ialah pemuda mesti melihat kenyataan di Indonesia dewasa ini yang menunjukkankan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah, sedangkan lapangan kerja yang tersedia terbatas untuk menyerap sejumlah angkatan kerja yang dari tahun ke tahun semakin bertambah. Untuk itulah pemuda perlu berpikir praktis, yakni mengeijakan apa yang harus dikerjakan (berwirausaha).

Semestinya pemuda Toraja, khususnya pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, membentuk suatu komunitas yang memiliki semangat jiwa berwirausaha, melatih keterampilan untuk menjadi wirausahawan dan memperluas wawasan dalam hal berwirausaha. Sebagai generasi penerus, seharusnya mereka sadar bahwa mereka perlu mempersiapkan diri sebagai generasi penggerak perekonomian daerah. Dengan demikian daerah yang merupakan tanah kelahiran sendiri, tidak dijajah secara ekonomi oleh para pendatang.

Apabila peluang untuk mendapatkan upah dari sektor formal tidak diperoleh, sementara kebutuhan dasar harus dipenuhi. Maka berwirausaha dan menjadi pelaku usaha merupakan pilihan yang positif dan tidak terlalu sulit sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang atau norma-norma sosial lainnya. Juga tidak ada larangan bagi setiap orang untuk menjadi seorang wirausaha.[[4]](#footnote-5) Berwirausaha tidak terlalu membutuhkan gelar akademik yang tinggi, yang diperlukan dalam berwirausaha adalah keberanian untuk bertindak. Berwirausaha merupakan suatu langkah dalam menitih kehidupan yang mandiri.

Mentalitas pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang tidak memiliki jiwa berwirausaha semestinya mendapat perhatian dari pemerintah daerah maupun masyarakat untuk membentuk jiwa berwirausaha dalam diri pemuda. Penting untuk mengubah mindset masyarakat terlebih khusus pemuda agar peduli tentang wirausaha. Jika pemuda sebagai generasi penerus tidak dimotivasi untuk menjadi wirausahawan, maka bagaimana keadaan Toraja kedepannya? Bisa jadi, keadaan Toraja ke depannya akan dikuasai oleh wirausahawan pendatang. Berhubungan dengan itu, maka masyarakat Toraja akan ketinggalan dalam hal kreativitas dan inovatif sehingga masyarakat Toraja akan bersifat ketergantungan pada pengusaha-pengusaha luar atau pengusaha pendatang. Jika di Toraja berkembang wirausahawan-wirausahawan yang handal, keratif dan inovatif niscaya Toraja akan maju.

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari kondisi yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka kajian ini dibuat untuk menguraikan faktor-faktor apa yang menyebabkan pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tidak Berwirausaha?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui faktor-faktor penyebab pemuda di

Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara tidak berwirausaha.

1. Batasan Penulisan

Mengingat bahwa wirausaha itu banyak jenisnya, maka dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji teori wirausaha secara umum dan faktor-faktor penyebab pemuda di Kelurahan Laang Tanduk Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tidak Berwirausaha.

1. Manfaat Hasil Penelitian
2. Manfaat Akademik: Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang tertarik di bidang kewirausahaan dalam rangka pengembangan keilmuan dibidang manajemen kewirausahaan.
3. Manfaat Praktis: Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi pemuda dan masyarakat umum serta penulis sendiri.
4. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB:

1. Pendahuluan. Bagian ini, memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Batasan Penulisan, Manfaat Hasil Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Kajian Pustaka. Bagian ini memuat Pengertian Wirausaha, Landasan Teologis Alkitabiah Berwirausaha, Vitalnya Berwirausaha, Faktor-faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Wirausahawan di Indonesia,

Membentuk Jiwa Kewirausahaan, Mencari Peluang Usaha, Menagkap Peluang Usaha di Toraja, Pemuda dan Wirausaha, Gereja dan Wirausaha, Risiko-Risiko yang Dapat Dialami Wirausahawan, Aturan Berwirausaha Dari Sisi Undang-Undang, Manajemen Berwirausaha dan Etika Berwirausaha

1. Metode Penelitian yang memuat prosedur penelitian.
2. Hasil Penelitian dan Analisis.
3. Memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
1. 'Mulyadi Nitisusastro, **Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil** (Bandung: Alfabeta, 2012), 11-14. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Ciputra,** Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda **(Jakarta: PT Gramedia, 2009), 55.** [↑](#footnote-ref-3)
3. **Kaswan & Ade Sadikin Akhyadi,** Sosial Entrepreneurship; Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha **(Bandung: Alfabeta, 2015), 4-5.** [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyadi Nitisusastro, **Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil,** (Bandung: Alfabeta, 2015), 17. [↑](#footnote-ref-5)